

PENTINGNYA PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEMBENTUK KARAKTER JUJUR SISWA SEKOLAH DASAR

THE IMPORTANCE OF PPKN LEARNING IN FORMING HONEST CHARACTER IN ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

¹Indy Permata Sari, ²Reza Rachmadtullah

^{1,2} Universitas PGRI Adi Buana Surabaya/ Surabaya, Surabaya, Indonesia

E-mail: sariindypermata09@gmail.com, reza@unipasby.ac.id

ABSTRACT

The research is motivated by the importance of PPKn learning in shaping the characteristic of students in elementary school, so that students can know more deeply about the character of honesty and this is very important for student. This research aims to find out how teachers make efforts to instill and develop honest character in the school environment. This type of research is qualitative research using observation, interview, documentation methods. The data obtained were 2 observations of class V students, 2 interview of class V students, 1 interview of class teachers, documentation during observations and interview. Based on the results of observation and interview, the role of teachers in shaping students character and morals by focusing on the value of honesty, a positive approach, appreciation, and also praise from teachers for students who have demonstrated honesty is considered strategically effective

Keywords: Civics Learning, Character

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembelajaran PPKn dalam membentuk karakteristik siswa disekolah dasar, agar siswa dapat mengetahui lebih dalam lagi mengenai karakter kejujuran dan hal tersebut sangat penting untuk diri siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam menanamkan, mengembangkan karakter jujur, dan mengetahui bagaimana siswa dalam menerapkan karakter jujur didalam lingkungan sekolah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Pengambilan data yang diperoleh yaitu 2 observasi siswa kelas V, 2 wawancara siswa kelas V, 1 wawancara guru kelas, dokumentasi saat observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peran guru dalam membentuk karakter dan juga moral siswa dengan fokus dalam nilai kejujuran, pendekatan positif, penghargaan, dan juga pujian dari guru terhadap siswa yang telah menunjukkan kejujurannya yang dianggap strategis efektif.

Kata Kunci: Pembelajaran PPKN, Karakter Jujur

Article History:

Submitted	Accepted	Published
April 17 th 2023	June 10 th 2024	Juni 15 th 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem pendidikan yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang didalamnya terkandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan tercipta peserta didik yang berkarakter mulia. Pendidikan karakter ini merupakan salah satu bentuk layanan kualitas belajar yang disediakan oleh pemerintah untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun pada kenyataannya nilai karakter yang ada pada diri siswa masih belum maksimal, hal itu dapat dilihat dari banyaknya siswa yang sering sekali untuk tidak berkata jujur baik itu kepada teman, guru, maupun orang tua mereka (Sinta et al., 2022).

Dewi & Oman (2021) pendidikan karakter mempunyai tugas yang sangat penting untuk mendidik seseorang hingga bisa menempatkan orang itu secara tepat dimanapun dia berada. Pendidikan karakter adalah proses pemberian, penanaman, serta pembentukan karakter yang dilakukan guru untuk peserta didik. Pendidikan karakter menjadi pondasi utama dalam membangun karakter bangsa. Mengingat banyak anak-anak saat ini yang masih dini, namun karakternya sudah rusak. Salah satu cara untuk memperbaikinya yaitu melalui pendidikan, baik itu pendidikan formal maupun pendidikan informal. Pendidikan informal bisa diperoleh dari lingkungan terdekat yaitu keluarga. Sedangkan pendidikan formal diperoleh di lembaga pendidikan di sekolah. Pendidikan karakter di sekolah dasar merupakan sebuah upaya untuk membangun karakter siswa menurut Sahabsari & Suwanda (2021) penguatan pendidikan karakter di era sekarang sangat penting untuk dilakukan mengingat krisis moral.

Karakter jujur ditanamkan dan dibiasakan sejak dini kepada siswa, karena karakter jujur merupakan salah satu nilai karakter yang memegang peranan penting dalam perkembangan sikap sosial siswa. Karakter jujur pada siswa akan terlihat melalui perbuatan serta tindakan yang dilakukan dalam rutinitasnya sehari-hari di sekolah. Penerapan nilai karakter jujur dapat dilakukan di dalam berbagai rutinitas di lingkungan siswa. Salah satunya di lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah sangat mempengaruhi terbentuknya karakter siswa, baik itu kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran maupun kegiatan di luar jam pelajaran (Lailiyah, 2021).

Permasalahan selanjutnya yakni kemampuan dalam karakter jujur siswa sekolah dasar yang belum tertangani dengan baik dan benar sehingga karakter siswa dalam jujur ini masih rendah atau masih belum maksimal. Terjadinya perilaku tidak jujur di sekolah tersebut menunjukkan bahwa telah terjadinya permasalahan yang serius dalam dunia Pendidikan karakter jujur munculnya perilaku tidak jujur menunjukkan bahwa pembelajaran dan Pendidikan yang terkait dengan karakter yang didapatkan siswa di sekolah dasar tidak membawa dampak yang positif terhadap perubahan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari yang pada dasarnya siswa itu tahu bahwa perilakunya tidak benar tetapi mereka tidak memiliki kemampuan untuk membiasakan diri untuk menghindari perilaku yang salah (Fitriani & Dewi, 2021). Berdasarkan observasi lapangan yaitu melakukan wawancara kepada guru dan pengamatan di SD Widya Adi Putera Surabaya yang pada kenyataannya hampir semua masih ditemukan perilaku tidak jujur yaitu membohongi guru pada saat jam pelajaran misalnya izin ke toilet tapi kenyataannya mereka membeli jajan di kantin, menyontek pekerjaan teman, menyontek selama ujian sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat melatih kejujuran siswa lewat pembelajaran PPKn. Berdasarkan study literatur peneliti berinisiatif melakukan penelitian tentang pentingnya pembelajaran Pkn dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar.

Menurut Bhughe (2022) pembelajaran PPKn terbukti sangat penting dalam membentuk karakter jujur siswa agar siswa dapat menerapkan sikap jujur di lingkungan sekitarnya. Walaupun sudah sering ada yang meneliti penelitian ini, akan tetapi penelitian yang lainnya hanya fokus terhadap satu permasalahan saja yaitu permasalahan mengenai karakter jujur tersebut akan tetapi dalam penelitian yang saya buat, saya fokus terhadap dua permasalahan diantaranya yaitu pentingnya pembelajaran PPKn dan juga karakter jujur siswa. Karakter jujur adalah tidak berbohong atau berbicara apa adanya sesuai dengan fakta yang ada Bukit & Tarigan (2022). Menurut Dewi et al (2020) pentingnya pembelajaran PPKn dalam membentuk karakter jujur bertujuan untuk melatih siswa agar mereka dapat menerapkan karakter jujur dengan baik, agar siswa bias berlatih untuk bersikap jujur dan tidak suka membohongi orang lain.

(Mulyadi et al., (2019) cara agar menerapkan perilaku jujur pada siswa melalui pembelajaran PPKn adalah kita sebagai guru harus memberikan sebuah arahan dan contoh seperti menayangkan video yang berkaitan dengan perilaku jujur. Setelah mereka mengamati video tersebut, kita harus

memberikan sebuah arahan atau penjelasan tentang video tersebut agar siswa dapat menerapkan hal-hal baik seperti yang ada pada video yang mereka lihat dan nantinya mereka akan berfikir bahwa penanaman perilaku jujur sangat penting sekali bagi mereka.

Berdasarkan dari study literatur diatas maka dari itu peneliti berinisiatif melakukan penelitian tentang upaya guru dalam menanamkan, mengembangkan karakter jujur, kebiasaan siswa dalam menanamkan karakter jujur disekolah. Hal ini diharapkan mengatasi permasalahan yang ada dilapangan dan memberikan ilmu pengetahuan khususnya disekolah dasardmmm

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, yaitu mengetahui pentingnya pembelajaran PPKn dalam membentuk karakter jujur siswa sekolah dasar. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok atau komunitas. Alasan utama penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif adalah agar mampu menjelaskan lebih mendalam pentingnya pembelajaran PPKn dalam membentuk karakter jujur siswa dengan berdasarkan data yang telah didapatkan di lapangan.

Sumber data merupakan subyek di mana data-data diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer menurut Sugiyono (2019:194) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Teknik pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung melalui pengisian kuesioner. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 sebanyak 2siswa. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data sekunder didapatkan dari sumber yang dapat mendukung penelitian antara lain dari dokumentasi dan literatur(Sugiyono 2019: 193). Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan media cetak. Disamping itu juga akan mengambil data dari arsip dan foto-foto. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah gambar-gambar contoh perilaku jujur yang harus dilaksanakan siswa sekolah dasar.

Metode pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data dengan cara-cara yang sesuai dengan penelitian sehingga peneliti akan memperoleh data yang lengkap. Penelitian ini menggunakan jenis sumber data yang diperoleh secara lisan dan tertulis. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini adalah mengamati siswa mana mana yang berkata jujur dan mana yang berbohong. Peneliti melakukan observasi selama 1 bulan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara memuat garis besar pokok-pokok permasalahan agar peneliti lebih fokus dalam bertanya dengan informan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur meskipun peneliti menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara dibuat sebagai patokan informasi yang akan digali, sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan pada saat wawancara berlangsung. Obyek yang akan diteliti adalah guru dan juga orang tua siswa. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berupa catatan-catatan di lapangan dan juga foto-foto ketika melakukan observasi dan juga wawancara. Metode ini dilakukan dengan cara mengkaji sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan pokok bahasan permasalahan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan juga moral siswa termasuk dalam nilai kejujuran, salah satu strategi yang efektif adalah dengan mengimplementasikan pendekatan positif dalam mengajarkan dan juga mendorong kejujuran yang ada dalam kelas. Peran guru dalam menciptakan budaya positif dapat melibatkan orang tua dan juga menyelaraskan nilai-nilai kejujuran didalam setiap aspek pembelajaran. Guru juga harus aktif dalam memberikan penghargaan dan juga pujian untuk siswa yang menunjukkan sikap kejujurannya, pengakuan yang positif ini dapat menimbulkan hal yang positif didalam kelas dengan menghargai perilaku yang diinginkan, dan juga memberikan contoh bahwa sikap kejujuran itu dihargai oleh semua orang. Hal ini dapat menjadi sebuah motivasi untuk siswa agar terus menerapkan kejujuran didalam kehidupan sehari-harinya.

Memberikan pujian didepan kelas untuk tindakan kejujuran tidak hanya memberikan sebuah apresiasi kepada siswa yang bersangkutan tetapi juga dapat menjadi sumber inspirasi dan juga motivasi untuk siswa yang lainnya. Dengan adanya contoh positif ini guru dapat membantu menciptakan lingkungan yang baik dengan pertumbuhan karakter positif diantara semua siswa. Guru juga tidak hanya bertanggung jawab didalam kelas akan tetapi juga harus melibatkan orang tua dalam pembentukan nilai kejujuran siswa Munif, M., Rozi, F., & Yusrohlana, S. (2021).

Maka dari itu kejujuran merupakan suatu aspek kritis dalam membentuk karakter dan juga kepribadian seseorang, terutama bagi siswa tingkat sekolah dasar. Pendidikan nilai moral seperti kejujuran bukan hanya diterapkan sebagai tugas sekolah, akan tetapi juga merupakan sebuah tanggung jawab bersama antara guru dan juga orang tua siswa. Kejujuran merupakan salah satu nilai dasar yang akan membentuk karakter individu, ketika siswa belajar mengenai kejujuran maka mereka akan memperoleh dasar sebuah moral yang kuat untuk membimbing perilaku mereka dimasa depan. Hal ini bukan hanya sebagai aspek akademis akan tetapi sebagai fondasi etika dan juga moral yang mempengaruhi seluruh kehidupan seseorang. Guru juga harus memegang peran dalam membentuk nilai-nilai moral siswa, guru bukan hanya sebagai pengajar materi akademis akan tetapi juga sebagai pembimbing moral siswanya. Guru dapat membantu siswa dalam memahami pentingnya sebuah kejujuran dalam hubungan interpersonal, belajar, dan juga dalam pembentukan karakter pribadi. Guru dapat menerapkan berbagai pendekatan untuk membimbing siswa dalam memahami dan juga menerapkan nilai kejujuran, metode pendekatan yang digunakan bisa menggunakan cerita moral, diskusi kelompok, dan juga pemberian tugas yang menekankan nilai-nilai kejujuran. Karena hal itu juga dapat membantu siswa dalam memahami konsep konteks kejujuran.

Guru juga harus aktif dalam mengimplementasikan sebuah pendekatan positif dalam mengajarkan nilai kejujuran dengan memberikan penghargaan dan juga pujian kepada siswa didepan kelas karena telah menunjukkan tindakan kejujuran mereka. Hal ini sangat bertujuan untuk dapat menciptakan budaya positif yang ada didalam kelas, sehingga siswa yang lainnya dapat terinspirasi dan juga termotivasi untuk selalu menerapkan kejujuran didalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu guru juga harus melibatkan orang tua dalam pembentukan nilai kejujuran siswa, dengan cara melalui rapat kelas atau bisa juga pada saat pembagian raport. Guru juga menyelaraskan nilai-nilai kejujuran pada setiap mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran PPKn, pada mata pelajaran PPKn siswa dapat mempelajari arti dari nilai-nilai kejujuran itu sendiri.

Bagi generasi milenial yang terlahir di abad ke 21, perilaku meniru merupakan hal yang lumrah. Baik melalui tontonan televisi maupun akibat tuntutan teman sebaya terhadap tokoh idola. Kebiasaan meniru terhadap figur panutan tidak melulu soal ucapan dan penampilan, akan tetapi terhadap tindakan pula. Tayangan sinetron tertentu lambat laun berhasil memupuk perilaku individu.

Mulai dari gaya hidup yang glamor, sampai perilaku membangkang terhadap sosok orang tua. Terlebih di era globalisasi sekarang ini yang ditandai dengan kemajuan teknologi, sehingga nilai-nilai kesopanan dan budi pekerti seakan telah diabaikan (Fauzi et al., 2021). Selain faktor meniru, faktor lingkungan juga turut serta dalam membentuk perilaku seseorang. Lingkungan agamis misalnya akan membentuk perilaku masyarakat yang religius. Sebaliknya lingkungan barbar akan membentuk perilaku masyarakat yang arogan dan tak kenal etika. Hal tersebut sesuai dengan penelitiannya Daryono dan Lestariningsih pada tahun 2017 tentang Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah, yang mengatakan bahwa era globalisasi memberikan dampak negatif terhadap cara bergaul siswa yang menjadi jauh dari nilai-nilai agama. Seperti aksi tawuran, vandalisme, konsumsi minuman beralkohol, dll. Hanya saja dalam penelitian mereka tidak menyinggung masalah kejujuran. Sedangkan dalam penelitiannya Nina pada 2017 tentang Strategi Penanaman Nilai Karakter Jujur ditemukan fakta bahwa karakter jujur bisa dibentuk melalui proses kegiatan belajar di Sekolah.

Pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui berbagai jenis mata pelajaran, seperti pelajaran agama dan pendidikan pancasila muatan didalam pendidikan karakter ini salah satunya adalah kejujuran (Jailani et al., 2019). Karakter jujur tersebut dapat menjadi pondasi peserta didik memiliki karakter yang baik (Nugraha et al., 2019). Dengan pondasi kejujuran yang melekat pada setiap individu maka karakter lainnya akan mengikuti seperti karakter disiplin, bertanggung jawab dan lain sebagainya. Karakter jujur berbeda dengan karakter lainnya karena karakter jujur merupakan karakter yang bersumber dari olah hati sedangkan karakter lainnya bersumber dari olah jiwa. Olah hati berarti karakter yang keluar berasal dari hati sanubari masing-masing individu, seperti karakter religius, jujur, tanggung jawab, dan disiplin. Sedangkan karakter yang berasal dari olah jiwa merupakan karakter tiruan yang muncul karena pengaruh orang lain seperti peduli lingkungan. Oleh karena itu kejujuran adalah suatu hal yang sangat penting didalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal pendidikan. Mengutamakan kejujuran baik dalam berbicara maupun dalam bertindak dapat memberikan dampak positif tidak hanya bagi diri sendiri akan tetapi juga berdampak positif untuk lingkungan sekitar. Kejujuran menjadi fondasi utama dalam berbagai aspek kehidupan, seperti ujian, interaksi dengan guru, mengakui kesalahan, dan juga bekerjasama antar kelompok. Menjaga kejujuran ketika melaksanakan ujian atau pada saat mengerjakan soal dari guru merupakan langkah awal yang sangat penting. Dengan cara tidak menyontek seseorang menunjukkan integritasnya dan juga menghargai proses pembelajaran, hal ini tidak hanya mencerminkan tanggung jawab individu terhadap pembelajaran, akan tetapi juga menciptakan dasar yang kuat untuk sebuah pemahaman konsep yang diajarkan. Dengan kata lain kejujuran dalam ujian akan membentuk karakter dan juga etika kerja keras.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peran guru dalam membentuk karakter dan juga moral siswa dengan fokus dalam nilai kejujuran, pendekatan positif, penghargaan, dan juga pujian dari guru terhadap siswa yang telah menunjukkan kejujurannya yang dianggap strategis efektif. Guru juga harus melibatkan orang tua dalam membentuk karakter jujur siswa. Kejujuran dianggap sebagai kunci dalam membentuk karakter individu, bukan hanya sebagai aspek akademis saja tetapi juga sebagai dasar etika dan juga moral. Pujian di depan kelas tidak hanya untuk mengapresiasi siswa yang bersangkutan akan tetapi juga memberikan inspirasi dan juga motivasi untuk siswa lainnya. Guru memiliki peran aktif dalam membentuk nilai moral dan juga dapat menggunakan berbagai pendekatan seperti cerita moral, diskusi kelompok, dan juga tugas yang menekankan nilai kejujuran.

Berdasarkan kesimpulan, maka penulis dapat memberikan saran untuk karakter jujur siswa kelas V di SDN Wonokromo 3 Surabaya agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak, berikut saran yang dapat peneliti sampaikan.

1. Bagi siswa: Peneliti berharap kepada siswa untuk tetap semangat dalam mengembangkan karakter jujur dalam diri mereka dan juga untuk para orang tua tetap semangat dalam memberikan arahan untuk anaknya.
2. Bagi guru: Guru dapat memberikan sedikit sanksi kepada siswa ketika ada siswa yang menyontek dan juga berbohong, agar siswa tersebut bisa menjadi anak yang lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.
3. Bagi peneliti: Saran untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan menggunakan variabel lain, seperti aspek motivasi

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8349-8358.
- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291-304.
- Azzarima, M., Pratama, H. R., & Settiya, M. W. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran Pada Peserta Didik Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Proceeding Umsurabaya*, 1(1).
- Bhughe, K. I. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(2), 113-125.
- Bukit, S., & Tarigan, E. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*, 13(2), 110-120.
- Cahyani, L. I., & Hidayat, M. T. (2023). Tinjauan Pustaka Sistematis: Program Kantin Kejujuran untuk Meningkatkan Karakter Jujur di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(1).
- Dany, S. A., Putri, N. A., Karimah, N., & Marini, A. (2023). Pembelajaran Ppkn Untuk Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(8), 997-1008.
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Kamila, J. T., Putri, S. B., & Haliza, V. N. (2021). Penanaman Karakter Smart Young And Good Citizen untuk Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5234-5240.
- Dewi, D. A., Hidayat, N. A. S. N., Septian, R. N., Apriliani, S. L., & Purnamasari, Y. F. (2021). Peran Pembelajaran Pkn SD dalam Membentuk Karakter Moral Siswa untuk Mempersiapkan Masa Depan Bangsa. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5258-5265.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Strategi pendidik dalam menumbuhkan karakter jujur pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 261- 270.
- Galuh, A. D., Maharani, D., Meynawati, L., Anggraeni, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Urgensi nilai dan moral dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter melalui pembelajaran pkn di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5169-5178.

- Lailiyah, D. H. (2021). Pembentukan karakter jujur kepada siswa melalui ekstrakurikuler drumband MIN 3 Buleleng (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Mulyadi, D., Sapriya, S., & Rahmat, R. (2019). Kajian tentang penumbuhan karakter jujur peserta didik sebagai upaya pengembangan dimensi budaya kewarganegaraan (civic culture) di SMA Alfa Centauri Bandung. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 6(2), 220-232.
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai upaya membentuk karakter jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 33-41.
- Prasticha, O. D., Rahmawati, A., Yanalesta, D., & Murtiningsih, I. (2021). Peranan Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Terhadap Karakter Kejujuran Peserta Didik di SMK PGRI Sukoharjo. *Civics Education and Social Science Journal (CESSJ)*, 3(2), 125-133.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Damayanti, E., & Hilaliya, T. (2022). Implementasi Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur Siswa Sekolah Dasar Kelas 4. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 1351-1358.
- Rahayu, D., Narimo, S., Fathoni, A., Rahmawati, L. E., & Widiyasari, C. (2020). Pembentukan Karakter Siswa Berorientasi Higher Order Thinking Skils (HOTS) di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 109-118.
- Rukiyati, R., & Sutrisnowati, S. A. (2022). Pendidikan karakter jujur melalui metode bercerita di sekolah dasar di Yogyakarta. *Litera*, 21(3).
- Sahabsari, A., & Suwanda, I. M. (2022). Strategi Guru Ppkn Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Pembelajaran Daring Di Sma Negeri 16 Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 10(1), 196-210.
- Sinta, L., Malaikosa, Y. M. L., & Supriyanto, D. H. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3193-3202.
- Saepullah, A., Anshorullah, A. H., Maulana, A., Ardiansyah, M. N., Santika, N. D. A., Sudrajat, S., ... & Kania, I. (2022). Manajemen Pendidikan Keluarga dalam Penanaman Karakter Jujur untuk Anak Usia Sekolah Dasar. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 2(2).
- Sudarmin, S., Muhajir, M., & Kadir, D. (2021). Peran Pendidik Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(3), 259- 262.
- Suhandi, A. M., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Penerapan Perilaku Jujur Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Academy of Education Journal*, 13(1), 40-50.
- Widiyanti, L. (2019). Evaluasi Program Pendidikan Karakter Kejujuran Siswa Sd Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2).
- Winandar, M. L., & Dewi, D. A. (2021). Peran Mata Pelajaran PKN Dalam Membangun Karakter Anak Sekolah Dasar Pada Kehidupan Sosial. *Journal on Education*, 3(3), 263-269.

Zulyan, Z., At, A. O., Qurniati, A., & Hasibuan, M. (2021). Implementasi Karakter Kejujuran Melalui Pembelajaran PKn di SMP Kota Bengkulu. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(2), 550-556.